

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Produksi sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan menambah kegunaan pada sebuah barang dan jasa yang akan dimiliki (Mulyani & Herawati, 2016). Menurut Assauri (2011:75), menjelaskan proses produksi adalah sebuah metode atau cara dan sebuah teknik yang dikerjakan dalam membuat atau menambah nilai kegunaan pada sebuah barang atau jasa yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber (dana, bahan-bahan, mesin, tenaga kerja) yang tersedia. Sama halnya dalam melakukan pembuatan video yang dilakukan secara professional, yaitu terdapat beberapa tahapan yang harus dilewati untuk hasil yang telah dibuat bisa ditayangkan atau dinikmati oleh penonton.

Dalam pembuatannya terdapat tiga tahapan dalam melakukan pengambilan gambar yaitu pra produksi pengambilan gambar, produksi pengambilan gambar, dan pasca produksi setelah pengambilan gambar. Pra produksi sendiri adalah tahapan yang dimulai sebuah perencanaan dalam pembuatan video. Tahapan tersebut merupakan tahapan yang digunakan dalam melakukan persiapan sebelum memulai produksi. Tahapan tersebut seperti pembuatan naskah, *storyboard*, anggaran biaya, dll. Tahapan yang kedua yaitu produksi, dimana merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses pengambilan gambar yang diperlukan sesuai dengan naskah atau shot list yang sudah dibuat dan sudah dipikirkan saat pra produksi berlangsung. Pada proses tersebut, biasanya tim tidak akan mengambil gambar secara berurutan untuk mengefisienkan waktu. Tahapan terakhir adalah pasca produksi yang merupakan proses dalam menyempurnakan hasil pengambilan gambar yang sudah dilakukan, seperti proses editing.

Berdasarkan jenis produksinya, video dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, mulai dari dokumenter, memproduksi video untuk kepentingan

dokumentasi, kelompok, dan kepentingan komersial. Seperti yang dilakukan praktikan dalam melakukan kerja profesi (KP), pekerjaan utama yang diberikan kepada praktikan lebih banyak terkait dengan proses produksi dalam melakukan pengambilan gambar yang dilakukan di salah satu instansi badan non struktural yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS RI).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjadi satu-satunya organisasi resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dengan mengemban tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) untuk skala nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dilakukan bersamaan dengan pemerintah wajib bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan zakat yang dilakukan sesuai dengan: syariat Islam, kemanfaatan, kepastian hukum, amanah, keadilan, akuntabilitas, dan integritas. Dengan begitu banyak masyarakat dan juga donatur untuk berzakat dan memberikan donasi yang akan diberikan kepada banyak masyarakat khususnya di Indonesia yang sangat membutuhkan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur terhadap uang yang mereka zakat, infaq, dan sedekahkan, BAZNAS meliputi kegiatan yang dilakukan oleh berbagai program penyaluran melalui beberapa media, salah satunya adalah BAZNAS TV. BAZNAS TV sendiri merupakan channel YouTube yang didirikan oleh BAZNAS untuk meliputi dan memberikan informasi mengenai penyaluran yang dilakukan.

Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan pada BAB II, praktikan mendapatkan banyak kesempatan selama melakukan kerja profesi (KP) sebagai *camera person (campers)* BAZNAS TV yang bertanggung jawab untuk mengambil gambar pada saat liputan, membantu menyiapkan peralatan *live* pada saat terdapat acara penting, mengambil gambar *tapping news anchor* di studio, mengambil gambar profile program, dan mengambil gambar untuk keperluan konten yang nantinya akan ditayangkan melalui media yang berbeda seperti Instagram dan Tiktok.

3.1.1 Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar atau yang biasa dikenal dengan istilah *shooting* adalah sebuah proses yang sering dilakukan dalam menentukan sebuah hasil akhir

dalam mendapatkan sebuah video yang bisa dinikmati. Dalam prosesnya tersebut, dibutuhkan teknik-teknik dalam pengambilannya, sehingga gambar yang dihasilkan adalah gambar yang diambil dengan bagus serta proses *editing* yang dilakukan lebih rapih dan cepat. Sebaliknya proses editing akan lama jika gambar atau video yang dihasilkan asal-asalan maka proses nya akan lama, karena akan mempersulit editor jika gambar yang dihasilkan buram atau goyang. Arief S. Sadiman (2009: 74) menjelaskan bahwa video adalah sebuah media yang dibuat dalam bentuk audio visual yang dapat menghasilkan dan menyajikan sebuah tayangan yang terdapat gambar dan suara. Pesan dari video yang didapat adalah berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat instruksional, informatif maupun edukatif. Pengambilan gambar dalam sebuah video bertujuan untuk menghasilkan gambar yang menarik dan nyaman untuk dilihat oleh para penontonnya. Maka dari itu, seorang videografer atau campers pengambilan gambar yang dilakukan diharapkan untuk tidak goyang, atau meminimalisir guncangan tersebut dengan teknik yang ada, seperti menggunakan segitiga exposure yang telah diajarkan dosen kepada praktikan pada mata kuliah media audio visual.

Dalam teknik tersebut, terdapat *iso*, *aperture*, dan *shutter speed* dalam mengoperasikannya.

1. *Iso* adalah sebuah tingkat yang sensitivitas atau memiliki kepekaan pada sensor yang ada dalam sebuah kamera, sehingga pada saat *iso* yang digunakan tinggi maka akan sedikit pencahayaan yang akan masuk ke dalam kamera. Begitupun sebaliknya, jika *iso* yang digunakan rendah maka akan banyak pencahayaan yang masuk ke dalam kamera. Akan tetapi, jika *iso* yang di pilih sangat tinggi maka gambar yang dihasilkan akan memiliki banyak gangguan.
2. *Aperture* merupakan diafragma atau bukaan yang terjadi pada lensa kamera. Tujuan dari *aperture* sendiri adalah dapat mengatur sebuah tingkatan yang nantinya akan masuk ke dalam kamera.
3. *Shutter speed* merupakan kecepatan waktu yang diperlukan sensor kamera dalam menangkap cahaya yang masuk. Sehingga, jika *shutter speed* diatur dengan cepat, maka waktu yang digunakan oleh kamera akan semakin dikit dalam menangkap cahaya, dan cahaya yang diterima

juga akan dikit. Begitupun sebaliknya, jika *shutter speed* yang di pilih lama, maka cahaya yang masuk pada kamera akan banyak.

Teknik dari pengambilan gambar berdasarkan *angle* juga sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam melakukan pengambilan gambar, dikarenakan tingginya dari suatu objek yang akan membuat kita harus mengambil gambar dari sudut pengambilan gambar dengan *angle* dan ketinggian tertentu. Berbagai jenis dari *angle* yang berbeda akan menyampaikan emosi dan makna yang didapat secara berbeda. Maka dari itu, teknik pengambilan gambar diperlukan dan disesuaikan dengan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Menurut (Afrizal, 2022), teknik dalam pengmabilan gambar terdiri dari 8, yaitu :

1. *Extreme Long Shot*. Adalah teknis pengambilan sebuah gambar di mana seorang campers harus tahu posisi yang tepat sehingga objek utama akan terlihat menyatu dengan area di sekitarnya.
2. *Long Shot*. Adalah teknik pengambilan gambar dengan jarak yang jauh, dimana hal ini berfungsi agar objek yang diambil dengan area sekitar dapat lebih leluasa dibanding *extreme shot* .
3. *Medium Long Shot*. Adalah teknik pengambilan gambar dengan sedikit lebih sempit, dimana posisi objek hanya dari sebagian anggota tubuh, dimulai dari lutut hingga di atas kepala.
4. *Medium Shot*. Adalah teknik pengambilan gambar dimana bagian objek diambil dari sebatas pinggang hingga atas kepala.
5. *Medium Close Up*. Adalah perpaduan antara teknik *close up* dan *medium shot*. Dimana posisi objek diambil dari dada hingga atas kepala.
6. *Close Up*. Adalah teknik shot yang menampilkan gambar lebih dekat pada objek. Dimana teknik ini memiliki fungsi untuk menampilkan ekspresi wajah seseorang / fokus objek.
7. *Big Close Up*. Adalah pengambilan gambar dengan bidikan kamera dari jarak dekat yang mampu memeperlihatkan objek secara lebih detail.
8. *Ekstreme Close Up*. Dimana pada teknik ini, pengambilan gambar diambil secara lebi terpusat pada satu bagian tertentu. Teknik pengambilan gambar ini sudut kamera akan diambil dari jarak yang sangat dekat dari *big close up*.

Selain stabilnya seorang campers dalam mengambil gambar, banyak hal yang wajib diperhatikan dalam melakukan pengambilan sebuah gambar adalah pencahayaan yang pas, dikarenakan gambar yang memiliki hasil yang bagus adalah gambar yang memiliki penerangan yang sangat tepat, tidak terlalu terang dan juga tidak terlalu gelap. Cahaya merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang *camera person* yang berfungsi untuk menentukan kualitas gambar yang diambil. Jika kamera tidak memiliki cahaya maka tidak akan ada pantulan objek yang masuk ke dalam lensa, sehingga tidak akan ada gambar yang terekam oleh kamera (Hanoch Tahapary. 2008.1). Kamera yang memiliki cahaya akan memiliki gambar yang bagus dan terlihat sangat jelas. Sehingga saat proses edit dilakukan, tidak terlalu banyak perubahan untuk memperbaiki gambar yang telah diambil.

Pada kerja profesi (KP) yang dilakukan, praktikan berkesempatan dalam melakukan pengambilan gambar dari beberapa kegiatan yang berbeda. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan dalam melakukan pengambilan gambar :

1. Shooting Liputan Berita

Dalam Jurnal Hasil Riset, berita adalah laporan mengenai suatu hal yang terjadi berdasarkan ide atau fakta pada sebuah media massa, yang dapat menarik audiens dalam membaca, karena isi yang diberikan sangat bagus, penting, dan dapat melingkupi sisi human interest seperti ketegangan, emosi serta humor (Menurut Assegaf, dalam Sumadiria 2005: 64-65). Sedangkan menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya yang berjudul Reporting edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menjelaskan bahwa berita adalah sebuah laporan yang wajib dilakukan dengan waktu yang tepat dalam memberikan informasi terhadap fakta dan opini yang diberikan yang mempunyai daya tarik tersendiri dan memiliki pesan yang sangat penting dan berguna bagi masyarakat yang melihatnya. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah opini, ide, atau fakta yang sangat aktual yang menarik dan memiliki keakuratan sehingga bisa dianggap suatu hal yang penting bagi sejumlah besar pendengar, penonton maupun pembaca. Dalam penyampaian berita juga memiliki jenis yang beragam. Salah satunya yang

dilakukan BAZNAS dalam membuat berita yang akan ditayangkan di Youtube Channel BAZNAS TV. BAZNAS memiliki tiga jenis berita yang berbeda, seperti berita reguler, flash info, dan berita feature.

Dalam melakukan kerja profesi, praktikan berkesempatan menjadi seorang kameramen atau camera person dalam memberikan informasi mengenai berita yang nantinya akan di tayangkan melalui YouTube channel BAZNAS TV. Kameramen atau disebut juga dengan *camera person* adalah seseorang yang ahli dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka ambil dan dapat bertanggung jawab pada semua aspek baik secara teknis atau perekaman. Seorang campers juga harus selalu memastikan dalam melakukan pengambilan sebuah gambar, sehingga tidak ada kesalahan dalam pembuatannya. Terlebih lagi dalam pengambilan gambar yang dilakukan untuk berita.

- Seorang Kameramen juga diharuskan untuk bisa mendapatkan gambar dengan baik. Mereka harus selalu memastikan kalau gambar yang mereka ambil memiliki ketajaman yang baik (*focus*), memiliki komposisi gambar yang bagus, memiliki tingkat suara yang sesuai, pencahayaan pada gambar yang diambil sudah benar dan sesuai, tidak keterangan dan kegelapan, serta mereka harus mendapatkan gambar (*shot*) yang terbaik tergantung dengan berita yang telah ditentukan

Pada ketiga jenis berita yang ada di BAZNAS TV, sebagai seorang campers, praktikan lebih sering melakukan pengambilan gambar yang dilakukan untuk jenis berita feature. Menurut Nugroho, (1990:267) berita *feature* adalah sebuah berita atau artikel yang dibuat secara khusus dan istimewa dan harus ditonjolkan yang berfungsi untuk menarik sebuah perhatian dan dapat untuk dinikmati oleh pembaca (majalah dan surat kabar), dinikmati oleh pendengar (radio), atau dinikmati oleh penonton (televisi), sehingga mereka yang melihatnya dapat untuk menikmatinya melalui membaca, menonton, atau mendengarkan sebuah siaran berita yang ditayangkan pada saat itu melalui media yang menyajikan (Suhandang, 2004:109).

Dalam melakukan pengambilan gambar tersebut, praktikan di dampingi oleh mentor dan mengambil gambar sesuai dengan arahan dari mentor. Praktikan juga diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melakukan

pengambilan gambar, sendiri tanpa di dampingi oleh mentor. Dalam pengambilan gambar berita, tidak ada konsep khusus yang dilakukan oleh praktikan dan tim. Hanya saja, mentor selalu menekankan mengenai cara pengambilannya saja seperti, *wide*, *medium*, dan *close up*. Ketiga pengambilan tersebut, harus selalu ada dalam setiap video.

Pada pengambilan gambar berita, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, seperti pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

2. Shooting Profil Perusahaan

Dalam kerja profesi (KP) yang dilakukan, praktikan juga berkesempatan dalam membuat video tentang *company profile* BAZNAS atau profil program yang berkaitan dengan mitra yang berkerja sama dengan perusahaan. Pembuatan profil perusahaan adalah bagian yang paling penting yang artinya video tersebut digunakan untuk membangun sebuah citra perusahaan agar terlihat bagus di mata relasi atau perusahaan lainnya. Tujuan pembuatan video tersebut adalah untuk supaya lebih mudah dalam mengenalkan sebuah informasi yang berhubungan dengan perusahaan kepada banyaknya masyarakat Indonesia. Hal tersebut memiliki ke efektifan yang tinggi dimana teknologi saat ini semakin berkembang maju dan canggih sehingga membutuhkan peranan media untuk komunikasi dalam menyampaikan sebuah promosi dan informasi yang menarik dan efektifitas yang tinggi.

Dalam melakukan *shooting* profil perusahaan, program perusahaan, dan profil perusahaan yang berkerjasama dengan para mitra juga membutuhkan tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut merupakan tiga tahapan yang dilakukan oleh praktikan dan tim dalam melakukan *shooting* profil perusahaan.

a. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah produksi televisi, karena dalam tahap pra produksi ini banyak mencakup tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi. Seorang *campers* harus teliti dalam mempersiapkan semua persiapan secara matang, agar saat memasuki tahapan produksi semua dapat berjalan dengan baik.

Menurut Morissan (2015:309), Pra produksi merupakan cakupan dari seluruh kegiatan yang dilakukan yang diawali dengan pembahasan sebuah ide awal hingga pada saat melakukan pengambilan sebuah gambar atau *shooting*. Sedangkan menurut Wibowo (2015:39) tahapan pra produksi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Menentukan ide. Di mana tahap ini dimulai ketika seorang *campers* menemukan sebuah ide atau sebuah gagasan dan menuliskan bahan untuk dijadikan naskah setelah riset.
2. Perencanaan. Tahap ini merupakan tahapan dimana seorang *campers* telah menyempurnakan naskah, lokasi, waktu kerja, dsb.
3. Persiapan. Di mana pada tahap ini meliputi semua persiapan mulai dari setting, melengkapi peralatan yang diperlukan, dsb.

Dalam pembuatan profil perusahaan pada tahap pra produksi, tim dari kameramen membutuhkan adanya naskah untuk menentukan *footage* apa yang nantinya ingin di ambil, beserta *shot list*. *Shot list* sendiri merupakan daftar dari semua shot yang nantinya ingin disertakan dalam sebuah video. Dengan adanya list tersebut sangat membantu tim *campers* dalam mempertimbangkan pengambilan gambar berdasarkan lokasi dan juga angle yang ingin di ambil. *Shot list* ini sangat penting sebagai acuan dari kru dalam pengeambilan *footage* untuk sebuah film.

Maka dari itu praktikan dan tim membuat shot list sebagai panduan dalam membuat profil perusahaan supaya lebih terarah

b. Produksi

Produksi merupakan tahapan dalam pelaksanaan pembuatan profil perusahaan setelah melakukan persiapan. Menurut Morissan (2015:310), tahapan produksi ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengambilan gambar (*shooting*) baik dari studio ataupun di luar studio, di mana tahap ini juga disebut sebagai dengan *tapping*. Pada tahap ini, pengambilan gambar perlu dilakukan hingga tuntas agar dapat berjalan secara efektif. Pada tahap ini, seorang *campers* wajib melakukan *meeting* terlebih dahulu agar saat produksi berlangsung proses yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan.

c. Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi adalah tahapan paling akhir yang dilakukan untuk memproduksi video atau film. Dalam tahap ini, pasca produksi seorang

campers ialah membuat laporan hasil *shooting* yang telah diselenggarakan. Menurut Morrisan (2015:310), tahapan pasca produksi merupakan tahapan di mana kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pengambilan gambar atau video sampai serta materi yang telah dibuat dinyatakan sudah selesai dan siap untuk ditayangkan. Kegiatan tersebut termasuk ke tahapan akhir pasca produksi yaitu berupa *editing footage* serta memberi efek music, ilustrasi, dsb.

Dalam kerja profesi (KP) yang dilakukan, praktikan juga berkesempatan dalam membuat video tentang *company profile* BAZNAS atau profil program yang berkaitan dengan mitra yang berkerja sama dengan perusahaan. Pembuatan profil perusahaan adalah bagian yang paling penting yang artinya video tersebut digunakan untuk membangun sebuah citra perusahaan agar terlihat bagus di mata relasi atau perusahaan lainnya Tujuan pembuatan video tersebut adalah untuk supaya lebih mudah dalam mengenalkan sebuah informasi yang berhubungan dengan perusahaan kepada banyaknya masyarakat Indonesia. Hal tersebut memiliki ke efektifan yang tinggi dimana teknologi saat ini semakin berkembang maju dan canggih sehingga membutuhkan peranan media untuk komunikasi dalam menyampaikan sebuah promosi dan informasi yang menarik dan efektifitas yang tinggi. Dalam melakukan *shooting* profil perusahaan, program perusahaan, dan profil perusahaan yang berkerjasama dengan para mitra juga membutuhkan tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut merupakan tiga tahapan yang dilakukan oleh praktikan dan tim dalam melakukan *shooting* profil perusahaan.

3. Shooting Video Podcast

Brown & Green menjelaskan podcast merupakan sebuah file video atau audio yang ditayangkan di web agar sehingga bisa untuk diakses dengan mudah oleh individu baik mereka yang membayar untuk berlangganan ataupun tidak dan tetap untuk dapat ditonton atau didengarkan yang dilakukan dengan menggunakan pemutar media digital *portable* atau komputer (Cut Medika Zelatifany, 2020). Sedangkan Bonini menjelaskan bahwa podcast adalah sebuah teknologi yang dapat berfungsi sebagai media dalam mendengarkan konten secara on-demand, menerima, mendistribusikan, dan menerima yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir (Cut Medika Zelatifany, 2020).

Dilansir dari idntimes.com Interactive Advertising Bureau (IAB), ditahun

2017 menjelaskan bahwa pendapatan sebuah iklan yang dilakukan pada industri media podcast di Amerika Serikat mengalami banyak peningkatan yaitu sekitar 85% lebih banyak dari pada tahun sebelumnya yang dapat membuktikan kepada dunia bahwa podcast memiliki banyak peminat yang cukup tinggi di masyarakat. Tidak hanya itu, podcast di Indonesia hingga saat ini terus berkembang dan banyak digemari oleh masyarakat. IDN TIMES menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang di dapat, yaitu sekitar 68% dari 2032 orang mengatakan bahwa mereka sangat akrab dengan media podcast. Sebesar 80% di antaranya dapat mendengarkan podcast tersebut pada enam bulan terakhir. Untuk membuat podcast yang baik, dibutuhkan tips agar podcast yang di dengar lebih menarik sehingga banyak pendengarnya.

1. Audio yang berkualitas; memiliki audio yang berkualitas merupakan hal utama yang harus dilakukan jika membuat podcast. Hal tersebut juga dilakukan oleh praktikan saat melakukan kerja profesi (KP) di BAZNAS RI. Pada saat pra produksi berlangsung, praktikan diberikan kesempatan untuk melakukan pengecekan pada audio yang nantinya akan digunakan dalam membuat video podcast.
2. Hindari promosi secara langsung; dalam mendengarkan sebuah podcast, pembahasan yang ingin mereka dengar adalah sebuah topik yang berhubungan dengan mendapatkan wawasan yang baru. Dalam melakukan promosi, boleh saja dilakukan asal dengan cara yang halus dan tidak berlebihan.
3. Tingkatkan komunikasi yang dilakukan bersama pendengar; maksudnya adalah podcast bisa dilakukan untuk memberikan saran kepada pendengar
4. Narasumber yang menarik dan memiliki rating yang tinggi; untuk mendatangkan seorang narasumber, maka kita harus mencari narasumber yang dapat memberikan nilai naik nilai moral, pengetahuan dan lainnya, serta narasumber yang akan diundang harus ahli di bidangnya dan sesuai dengan topik yang mau di bahas.
5. Tampilan yang menarik; saat ini, video podcast banyak diunggah melalui platform YouTube, sehingga dibutuhkan video untuk lebih menarik perhatian. Dalam video tersebut, dibutuhkan tampilan yang menarik dengan merapikan studio tersebut, sehingga lebih rapih dan enak untuk

dilihat.

Dalam kerja profesi (KP), praktikan juga diberi kesempatan untuk mengambil gambar dalam pembuatan video podcast yang akan ditayangkan melalui channel YouTube BAZNAS TV. *Podcast* tersebut biasanya dilakukan oleh salah satu pimpinan BAZNAS, yaitu Ibu Saidah Sakwan yang bertemakan “Bincang Cinta Zakat”. *Podcast* sendiri merupakan salah satu konten di media berupa hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak banyak melalui media sosial dan memiliki banyak perhatian dari masyarakat. Konten tersebut menjadi banyak perhatian publik, dikarenakan memiliki kesan yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan radio pada umumnya. *Podcast* sendiri pertama kali diajukan oleh seorang jurnalis pada tahun 2004 yang bernama The Guardian, Ben Hammersley yang memiliki kepanjangan dari *play on demand on broadcast*. *Podcast* yang dibuat oleh BAZNAS, bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam melakukan zakat.

4. Shooting Video Konten

Video konten adalah gabungan antara gambar visual beserta audio yang termuat di dalamnya. Video konten saat ini banyak diminati oleh seluruh masyarakat terutama pengguna internet atau sosial media. Hal ini dikarenakan tidak hanya suara saja yang dapat diterima oleh audiens, melainkan informasi dan pesan dapat lebih mudah ditampilkan dengan gambar visual. (Muiz, 2021). Dilansir dari laman (Muiz, Pengertian Konten : Macam Jenis, Syarat, Etika, Cara Membuat dan Contoh, 2021) jenis konten terbagi menjadi 5, yaitu:

a. Konten Edukasi

Dimana konten edukasi ini ditujukan untuk menyampaikan informasi berisikan pengetahuan khusus bermanfaat untuk menambah nilai pada konten utama.

b. Konten Informatif

Dimana konten ini berisikan informasi sesuatu baik dalam media video, tulisan, maupun foto yang dapat memuat informasi penting yang menjadi konten.

c. Konten Inspirasi

d. Konten Vlog

Dimana konten ini merupakan konten dengan isi yang dikemas dalam bentuk dokumentasi video dan dapat diunggah di berbagai jenis media

seperti Youtube, Instagram, Facebook, TikTok, dsb.

e. Konten Hiburan

Dimana konten ini merupakan konten yang berbentuk percakapan membahas mengenai hal lucu yang dapat menghibur banyak orang tertentu dan mampu membangun *awareness* perusahaan meningkat.

Oleh karena itu, BAZNAS RI memiliki berbagai macam sosial media untuk memberikan informasi dan juga pembelajaran yang berguna bagi masyarakat. Informasi tersebut tidak hanya berupa gambar tetapi juga berupa video yang nantinya akan ditampilkan menjadi sesuatu yang menarik. Untuk memberikan informasi berupa video salah satu media yang digunakan adalah YouTube, Instagram dan Tiktok. Berbeda dengan YouTube channel BAZNAS TV, di Instagram dan Tiktok tim dari sosial media membuatnya lebih kreatif, sederhana dengan mengikuti konten yang menarik banyak perhatian masyarakat pada saat itu. Untuk membuat konten yang dimiliki menjadi menarik dan memiliki resolusi yang tinggi, maka tim dari sosial media akan meminta bantuan kepada kameramen untuk mengambil video sesuai dengan arahan yang dimiliki. Maka dari itu, tim kameramen juga mempunyai tiga tahapan dan lebih simple dalam pengambilan video untuk konten sosial media.

3.1.2 Capture Footage

Dalam kesempatan kerja profesi, praktikan juga diberi kesempatan untuk melakukan *capture footage* yang telah diambil untuk menjadi bahan dalam pembuatan berita. Capture merupakan proses yang dilakukan dalam pemindahan atau transfer sebuah gambar video menjadi digital untuk disimpan ke dalam harddisk. Dalam pengambilan *footage* liputannya, terkadang dibutuhkan foto untuk dokumentasi, pembuatan artikel, dan menjadi konten yang akan ditampilkan di sosial media. Akan tetapi, tim dari campers tidak akan bisa mengambil foto dan juga video dalam waktu yang bersamaan, karena akan menyulitkan dan akan terlewatkan moment penting yang seharusnya diambil untuk bahan pembuatan berita. Maka dari itu, mentor dari praktikan akan meminta bantuan untuk mencapture beberapa *footage* yang sudah ia ambil saat melakukan peliputan berita.

3.1.3 Pekerjaan Tambahan

Tidak hanya menjadi seorang campers, praktikan juga di berikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan tambahan. Pekerjaan tambahan yang telah dilakukan oleh praktikan adalah pembuatan naskah untuk profil program dan menjadi *talent* yang akan ditayangkan di sosial media milik BAZNAS yaitu Instagram.

a. Pembuatan Naskah Profile Program

Sebelum melakukan *shooting* pembuatan profile program, praktikan diberikan kesempatan untuk membuat naskah yang nantinya akan menjadi panduan dalam membuat shot list dan pengambilan gambar yang dibutuhkan. Praktikan diberikan dua kali kesempatan dalam pembuatan naskah profil program, yaitu untuk program ZChicken dan Zmart. Keduanya merupakan program yang dimiliki oleh BAZNAS dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam program ini BAZNAS akan memberikan modal dan pelatihan dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki. Tujuan dari kedua program tersebut adalah untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.

b. Talent Sosial Media

Dalam kerja profesi (KP) yang dilakukan, praktikan juga diberi kesempatan untuk menjadi *talent* pada sosial media yang BAZNAS miliki. Video yang telah dibuat akan diunggah di salah satu sosial media BAZNAS berupa Instagram. Talent sendiri merupakan seseorang yang memiliki bakat atau kemampuan tertentu. Praktikan menjadi *talent* konten Instagram yang ditayangkan berupa video dengan tema yang diberikan adalah "Kriteria Calon Imam". Dalam video yang diunggah tersebut, praktikan mendapatkan jumlah *viewers* sebanyak 11,2 ribuan dan 398 *likes*.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Pembelajaran Pengenalan dan Penggunaan Kamera

Pada minggu pertama praktikan menjalankan kerja profesi (KP), praktikan diberikan materi mengenai pembelajaran dalam mengenalkan dan penggunaan

kamera yang nantinya akan menjadi panduan dalam melakukan pengambilan gambar. Tidak hanya tim kameramen, tim produksi lainnya juga turut hadir dalam melakukan pembelajaran tersebut. Berikut merupakan pembelajaran yang dilakukan:

Setelah dijelaskan, praktikan langsung melakukan praktik dengan kamera yang dimiliki BAZNAS TV. Seperti DSLR, Video Camera, dan berbagai jenis lensa yang digunakan.

1. Kamera Digital Single Lens Reflex (DSLR)

DSLR merupakan kamera paling banyak digunakan oleh pemula maupun profesional sebagai alat untuk memotret. Kamera DSLR diperkenalkan sebagai penerus kamera analog yang merupakan pilihan terbaik bagi mereka yang ingin menekuni dunia fotografi. *Digital Single Lens Reflex Camera* (DSLR) memiliki berbagai macam fitur yang dapat berfungsi untuk dapat menghasilkan gambar yang bagus dan menarik. Tidak hanya itu, kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan level yang ada, mulai dari *entry level*, semi profesional, sampai yang pro.

Semakin tinggi level kamera yang digunakan, maka fitur yang dihasilkan akan semakin canggih dan harga yang diberikan juga menyesuaikan fitur dan kualitas kamera yang didapatkan. Selain berbagai macam jenis level yang diberikan, kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) mempunyai varian lensa yang paling banyak dibandingkan dengan kamera berbasis digital lainnya. Misalnya lensa yang memiliki sudut lebar seperti *fisheye* sampai dengan lensa zoom yang mampu mencapai lebih dari 500 mm.

2. Video Camera (VIDCAM)

Video Camera adalah jenis kamera yang berfungsi untuk merekam suatu bayangan yang dapat bergerak. VIDCAM atau *Video camera* memiliki berbagai macam jenis, mulai dari yang sifatnya kamera amatir, semi profesional, sampai yang profesional. Kamera video profesional memiliki bayangan sensor yang sangat beragam yang berfungsi untuk meningkatkan resolusi serta dapat meningkatkan warnanya. VIDCAM merupakan salah satu kamera digital yang biasanya dapat kita temukan di studio-studio televisi. Tim produksi markom Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS RI) juga menggunakan video camera dalam melakukan pengambilan gambar baik dilakukan pada saat di dalam ruangan maupun dilakukan pada saat di luar ruangan.

Sebelum melakukan pembelajaran tersebut, praktikan diberikan informasi melalui WhatsApp untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan bersama tim produksi atau lebih tepatnya kameramen dan *editor*. Praktikan juga diperbolehkan dalam mengajak teman yang sedang menjalankan kerja profesi bareng untuk menambah ilmu yang mereka miliki. Pada pembelajaran berlangsung, praktikan memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh mentor. Setelah itu, mentor memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mempraktekan secara langsung apa yang sudah di pelajari.

3.2.2 Pengambilan Gambar

Dalam pelaksanaan kerja profesi, praktikan diberikan beberapa kesempatan dalam melakukan pengambilan gambar dengan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam pengambilan gambar yang berbeda, praktikan melakukan beberapa tahapan yang nantinya harus praktikan lakukan. Tahapan tersebut berupa pra produksi dalam melakukan pengambilan gambar, produksi pengambilan gambar, dan pasca produksi dalam melakukan pengambilan gambar. Berikut merupakan pelaksanaan kerja yang dilakukan praktikan dalam melakukan kerja profesi pada pengambilan yang berbeda.

1. Shooting Liputan Berita



BAZNAS SALURKAN 600 PAKET ZCHICKEN UNTUK MASYARAKAT RENTAN DI BANTARGEBAANG
116 x ditonton • 9 Sep 2022

TIDAK SUKA BAGIKAN DOWNLOAD SIMPAN ...

Gambar 3.2 Shooting

Liputan Berita

Sumber: YouTube

Channel BAZNAS TV

<https://www.youtube.com/watch?v=54T-mBoP7FU>

Dalam melakukan kerja profesi (KP) di BAZNAS RI, praktikan diberikan kesempatan untuk melakukan pengambilan gambar secara mandiri yang dilakukan di Bantargebang yang dilakukan pada program LAB (Kemanusiaan) dengan membagikan 600 paket ZChicken untuk masyarakat setempat. Pengambilan

gambar tersebut di tayangkan melalui YouTube Channel BAZNAS TV, dengan judul “BAZNAS SALURKAN 600 PAKET ZCHICKEN UNTUK MASYARAKAT RENTAN DI BANTARGERBANG”. Untuk melakukan pengambilan gambar tersebut, tiga tahapan dalam melakukan pengambilan gambar yaitu pra produksi pengambilan gambar, produksi pengambilan gambar, dan pasca produksi setelah pengambilan gambar.

a. Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan paling awal dan sangat penting dari sebuah produksi video. Pada tahapan ini, praktikan dan tim merencanakan secara matang mengenai *angle* yang nantinya akan di shot untuk berita. Dalam tahapan ini, praktikan diberikan kesempatan untuk menghubungi beberapa PIC dari divisi program untuk menanyakan terkait agenda yang mereka miliki untuk seminggu kedepan yang bisa untuk di liput. Menhubungi beberapa PIC program dilakukan setiap hari Senin seperti penyaluran tanggapan bencana, penyaluran paket logistik dan makanan oleh tim LAB, pelatihan aplikasi terbaru oleh tim RSB, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan. Setelah mendapatkan informasi yang diberikan oleh beberapa PIC divisi program, praktikan akan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada mentor terkait agenda tersebut apakah bisa untuk diliput atau tidak. Setelah mengkonfirmasi semua informasi yang diberikan, praktikan diberikan kepercayaan untuk melakukan pengambilan gambar secara mandiri untuk berita di Bantargerbang.

Selanjutnya, praktikan mengkonfirmasi kembali kepada tim LAB yang nantinya akan melakukan pendistribusian makanan di Bantargerbang bahwa akan ada satu kameramen dan reporter yang nantinya akan ikut pada penyaluran tersebut.

Praktikan juga diberikan arahan oleh mentor mengenai pengambilan gambar penting yang nantinya akan di *shot*. Dalam pengambilan gambar, mentor menjelaskan tiga inti yang harus praktikan ambil, yaitu *long shot*, *medium shot*, dan *close up*. Praktikan juga mempersiapkan beberapa kamera dan *setting* kamera.

b. Produksi

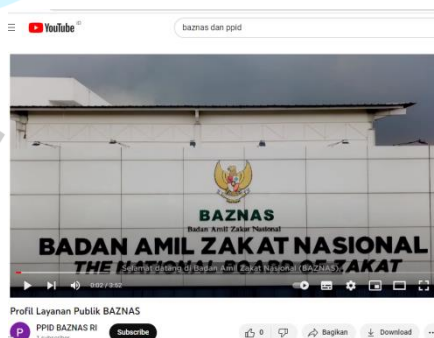
Setelah produksi berlangsung, praktikan menemui PIC dari divisi LAB untuk terkait keberangkatan yang akan dilakukan. Saat tim dari divisi LAB,

praktikan mengambil *footage* video saat mobil keluar dari kantor. Setelah sampai di Bantargerbang, praktikan melakukan setting kamera untuk persiapan pengambilan gambar sambil menunggu tim dari LAB selesai untuk mempersiapkan makanan. Setelah makanan siap dan masyarakat sudah berbaris, praktikan langsung mengambil *footage* tersebut. Selanjutnya praktik melakukan *briefing* kepada tim LAB saat ia ingin membagikan paket logistik. Praktikan juga melakukan *briefing* kepada warga setempat untuk mengambil video yang dibutuhkan. Praktikan juga mengambil video wawancara yang dilakukan bersama reporter. Praktikan juga meminta izin kepada LAB untuk mengambil *footage* video Bantargerbang yang terdapat banyak sampah.

c. Pasca Produksi

Setelah proses produksi telah dilakukan, praktikan akan memindahkan file video dan memilih file tersebut untuk memudahkan tim editor ke *google drive* milik BAZNAS TV yang nantinya akan di serahkan kepada tim editor dan juga reporter. Hal itu bertujuan untuk mempermudah reporter dalam membuat naskah. Setelah naskah sudah dibuat dan sudah di stujui oleh kepala divisi markom, praktikan membantu tim untuk melakukan tapping reporter yang dilakukan di *Studio BAZNAS RI*. Setelah itu praktikan akan memindahkan file video *tapping news* ke *google drive* BAZNAS TV lalu diserahkan kepada tim editor.

2. Shooting Profil Perusahaan



Gambar 3.3 Shooting Profil Perusahaan BAZNAS x PPID

Sumber: YouTube
Channel BAZNAS TV

https://www.youtube.com/watch?v=wLPeBPJXZ_s

PPID merupakan salah satu program yang dimiliki BAZNAS. PPID adalah singkatan dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang menjalankan tugas serta fungsi BAZNAS untuk melakukan pengelolaan berupa informasi dan juga kearsipan. Pada kesempatan ini, praktikan dan tim diberikan tugas untuk membuat video profil yang menarik tentang layanan informasi tersebut. Dalam melakukan pembuatannya tim kameramen akan melakukan tiga tahapan dalam melakukan pengambilan gambar yaitu pra produksi pengambilan gambar, produksi pengambilan gambar, dan pasca produksi setelah pengambilan gambar.

a. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi pembuatan profil perusahaan, tim dari kameramen membutuhkan naskah untuk menentukan *footage* apa yang nantinya ingin di ambil. Naskah dari profil perusahaan tersebut akan dibuatkan oleh tim dari reporter yang nantinya akan diserahkan kepada tim kameramen, jika naskah yang dibuat sudah disetujui oleh atasan. Setelah naskah sudah diberikan, praktikan dan tim akan berdiskusi mengenai *shot list* yang nantinya akan berguna dalam pengambilan *footage*.

Shot list sendiri merupakan daftar dari semua shot yang nantinya ingin disertakan dalam sebuah video. Dengan adanya *list* tersebut sangat membantu tim campers dalam mempertimbangkan pengambilan gambar berdasarkan lokasi dan juga angle yang ingin di ambil. *Shot list* ini sangat penting sebagai acuan dari kru dalam pengeambilan *footage* untuk sebuah film. Maka dari itu praktikan dan tim membuat *shot list* sebagai panduan dalam membuat profil perusahaan supaya lebih terarah. Setelah pembuatan *shot list*, kita juga berdiskusi tentang jadwal pengambilan *footage* yang akan dilakukan. Setelah itu, praktikan disuruh untuk melakukan pengecekan pada alat yang ingin digunakan, apakah alat tersebut dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Apakah alat yang digunakan sudah mendukung atau belum

b. Produksi

Produksi merupakan tahapan dalam pelaksanaan pembuatan profil perusahaan setelah melakukan persiapan. Setelah mempersiapkan semuanya, praktikan dan tim akan turun langsung ke lapangan untuk

pengambilan *footage video* yang sudah ditulis berdasarkan *shot list* yang sudah dibuat. Akan tetapi pada saat *shooting* berlangsung praktikan dan tim tidak akan melakukan *shooting* secara berurutan untuk membuat waktu lebih efektif dan efisien. Faktor yang membuat praktikan dan tim tidak mengambil *footage* secara berurutan adalah lokasi dan orang-orang yang bersangkutan pada video tersebut. *Shooting* profil perusahaan tidak bisa dilakukan pada satu hari saja, dikarenakan banyaknya kendala yang tidak bisa diketahui. Kendala tersebut yang membuat video menjadi sedikit lebih lama. Akan tetapi, praktikan dan tim tetap berusaha untuk menghasilkan yang terbaik pada saat proses *shooting* dilakukan.

c. Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi adalah tahapan paling akhir yang dilakukan dalam pembuatan profil perusahaan. Dimana pada tahapan ini, setelah pengambilan *footage* sudah sesuai dengan *shot list* dan tidak ada yang tertinggal. Tim dari kameramen atau campers akan memberikan file video yang sudah dipindahkan ke *google drive* milik BAZNAS TV kepada editor untuk melakukan editing. Sebelum diserahkan ke editor tim kameramen akan merapikan folder sesuai dengan urutan *shot list* yang sudah dibuat, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan editor dalam mengedit.

3. Shooting Video Podcast



A sampai Z, Kurban Anda Sampai ke Ujung Negeri - Kurban Online BAZNAS

BAZNAS TV Disubscribe 12 Bagikan Download

Gambar 3.4 Shooting Video Podcast

Sumber: YouTube
Channel BAZNAS TV

<https://www.youtube.com/watch?v=ihSjsqYQxTg&list=PLR6MwFwHyoZalJoxP3-ApOzoChLy34vMX>

Shooting video podcast tidak dilakukan cukup rutin dan hanya beberapa kali saja. Akan tetapi persiapan yang dilakukan pada tahapan ini, memiliki persiapan yang lebih matang. Dalam melakukan pembuatannya tim kameramen akan melakukan tiga tahapan dalam melakukan pengambilan gambar yaitu pra produksi pengambilan gambar, produksi pengambilan gambar, dan pasca produksi setelah pengambilan gambar.

a. Pasca Produksi

Pada pasca produksi saat melakukan *shooting* video podcast, praktikan diberikan informasi melalui WhatsApp untuk melakukan *shooting* video podcast tersebut dan diberikan arahan untuk membantu tim dalam merapikan dan mempersiapkan ruangan studio podcast. Praktikan dan tim memerlukan banyak persiapan. Praktikan merapikan studio, agar sesuai dengan tampilan video podcast pada umumnya. Praktikan juga mempersiapkan dua kamera, satu laptop untuk mendengarkan audio, dan lighting untuk menambah cahaya, karena studio podcast memiliki ruangan yang cukup gelap. Pada tahapan ini, praktikan juga membantu me-setting studio supaya terlihat lebih bagus dan menarik. Praktikan menyiapkan lampu berwarna untuk background di belakangnya. Tim dari kameramen juga membantu menyiapkan gitar untuk serta kain batik yang di pajang untuk menjadi sebuah khiasan. Setelah itu, praktikan membantu tim dalam menyalakan TV yang menayangkan tema yang akan dibahas pada podcast. Praktikan dan tim juga me-*setting* audio dan memastikan bahwa audio berfungsi dengan baik

b. Produksi

Setelah persiapan sudah siap, praktikan akan menghubungi *host* yang nantinya akan memandu jalannya acara, sehingga *host* nanti yang akan menghubungi pimpinan melalui sekretaris pimpinan. Akan tetapi, produksi yang dilakukan tidak selalu berjalan mulus. Banyak juga kendala dikarenakan jadwal pimpinan yang sangat sibuk, sehingga waktu pengambilan shooting podcast ini menjadi tertunda, bisa pada saat hari itu juga ataupun keesokannya. Setelah pimpinan sudah bersedia melakukan podcast, praktikan dan juga tim hanya *memontior timer* yang terdapat pada kamera dan memastikan audio tetap aktif. Karena kamera yang kita

gunakan hanya memiliki durasi kurang lebih 20 menit, maka dari itu praktikan harus memonitor dan memberhentikan perbincangan pada podcast ketika durasi pada kamera sudah mau habis.

c. Pasca Produksi

Pada tahap ini, praktikan dan tim mengecek kembali dengan mendengarkan apakah suara yang dihasilkan berfungsi dengan baik atau tidak. Setelah itu praktikan dan tim membereskan studio seperti semua. Praktikan juga merapihkan alat-alat yang telah digunakan, seperti kamera, lighting, dll ke dalam lemari alat-alat tersebut. Praktikan juga merapihkan lampu yang warn-warni ke lemari yang sudah ditentukan. Setelah itu praktikan akan memindahkan video yang telah direkam ke dalam *google drive* milik BAZNAS TV lalu memberikannya kepada tim *editor* beserta audio yang telah dihasilkan untuk diedit dan menjadi video yang siap tayang di *channel* YouTube BAZNAS TV.

4. Shooting Video Konten



Gambar 3.4 Shooting Video Konten
Sumber: Instagram @baznasindonesia

Video pada konten sosial media yang dilakukan instagram juga bisa berupa ucapan-ucapan yang di ambil oleh beberapa orang. Seperti yang dilakukan praktikan pada foto di atas. Praktikan sedang mengambil video ucapan terimakasih dari beberapa mustahik yang saat ini sudah bisa melangsungkan hidupnya melalui bantuan yang sudah BAZNAS berikan. Pada pelaksanaan pengambilan video

tersebut, terdapat beberapa pelaksanaan, yaitu pra produksi pengambilan gambar , produksi pengambilan gambar, dan pasca produksi setelah pengambilan gambar.

a. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi, setelah mendapatkan instruksi oleh tim sosial media, tim kameramen akan langsung menyiapkan 1 kamera dan 1 lighting jika diperlukan untuk konten yang lebih ringan. Berbeda lagi dengan konten yang bertemakan KBUM “Kita Bertanya Ustadz Menjawab” yang merupakan program dari salah satu pimpinan yaitu Bapak Kyai Achmad Sudrajat kita memerlukan 2 kamera dan 1 lighting, dikarenakan terdapat dua orang pada konten tersebut yaitu host dan pimpinan. Pada tahapan ini juga tim kameramen atau campers akan dijelaskan mengenai konten yang nantinya akan di ambil.

b. Produksi

Pada tahapan produksi, pada konten video yang ringan dan tidak memiliki tema praktikan akan mengambil video sesuai dengan angle yang diinginkan oleh tim sosial media. Setelah video sudah di ambil, tim dari sosial media akan langsung melihat dan mengoreksinya. Jika tidak sesuai, mereka akan meminta ulang, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Akan tetapi, berbeda dengan produksi yang dilakukan untuk konten video yang memiliki tema. Walaupun ditayangkan di Instagram, campers harus memperhatikan dengan detail, karena biasanya pengambilan video ini hanya akan dilakukan satu kali saja.

c. Pasca Produksi

Sama halnya dalam pengambilan video lainnya, campers akan memindahkan file video ke dalam *google drive* BAZNAS TV. Akan tetapi pada konten video yang ringan, praktikan akan langsung menyerahkan file tersebut kepada tim sosial media yang nantinya akan di edit sendiri oleh mereka. Sedangkan untuk konten video yang memiliki tema, campers akan langsung menyerahkannya kepada tim *editor* untuk di edit.

3.2.2 Capture Footage

Pada pelaksanaan kerja yang dilakukan dalam meng *capture footage*, praktikan di chat terlebih dahulu melalui WhatsApp oleh mentor yang saat itu sedang melakukan liputan. Mentor menanyakan pada praktikan terlebih dahulu, apakah sedang tidak melakukan pekerjaan yang lain atau tidak. Jika tidak, mentor memberikan tugas untuk meng *capture footage* yang sudah ia ambil pada saat proses liputan berlangsung dan memberikan *footage* melalui *google drive* miliknya. Mentor memberikan arahan untuk memakai aplikasi yang dibutuhkan, supaya gambar yang dihasilkan tetap terlihat jelas dan warna yang dihasilkan tidak berubah. Setelah praktikan sudah mulai mengerti, praktikan mulai me-*capture footage* dalam jumlah yang cukup banyak, jika liputan yang dilakukan di luar kota. Setelah proses *capture* telah selesai, praktikan me-*upload* kembali foto hasil *capture* ke dalam *google drive* yang terdapat *footage* video untuk dilihat kembali oleh mentor. Jika *capture* yang dilakukan sudah bagus, maka tidak ada revisi dan sebaliknya. Jika pengambilan *capture* tidak sesuai, akan disuruh me-*capture* ulang untuk mendapatkan hasil yang sudah sesuai.

3.2.3 Pekerjaan Tambahan

a. Pembuatan Naskah Profil Program

Pada pelaksanaan kerja pembuatan naskah profil program, praktikan dipanggil oleh mentor untuk diberikan tugas membuat naskah program. Setelah itu, mentor memberikan arahan kepada praktikan dan menjelaskan naskah program yang sudah pernah dibuat sebelumnya. Praktikan juga diberikan *power point* untuk membantu praktikan dalam membuat naskah tersebut. Setelah sudah diberikan arahan, dan contoh yang sudah ada sebelumnya, praktikan mencoba untuk membuat dua naskah program yang ditugaskan. Kedua naskah tersebut dilakukan dalam dua hari, dikarenakan praktikan juga mengerjakan tugas yang lainnya. Setelah naskah sudah dibuat, praktikan langsung memberikannya kepada mentor untuk dilihat kembali. Setelah itu mentor menyuruh untuk melakukan revisi pada naskah yang sudah dibuat, karena terdapat sedikit kekurangan. Setelah itu, praktikan melakukan revisi sesuai dengan arahan yang telah mentor berikan.

b. Talent Sosial Media



Gambar 3.5 Talent Sosial Media Sumber: Instagram @baznasindonesia

Dalam kerja profesi ini, praktikan diberikan kesempatan untuk menjadi talent sosial media. Praktikan ditunjuk secara tiba-tiba oleh tim sosial media, dikarenakan praktikan memakai baju yang lumayan tertutup. Setelah itu, praktikan dirias sedikit dan didandanin supaya memiliki tampilan yang syar'i. Selanjutnya, praktikan diberikan arahan oleh tim sosial media sesuai dengan video yang diinginkan. Pada kesempatan yang diberikan praktikan memainkan peran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh tim sosial media. Pembuatan video tersebut, memakan waktu yang sedikit lama, dikarenakan praktikan yang merasa belum siap.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melakukan kerja profesi (KP) yang telah dilakukan, pastinya akan ada kendala yang dirasakan oleh praktikan selama melakukan pembelajaran di instansi atau perusahaan yang dipilih. Berikut merupakan kendala yang dihadapi praktikan dalam melakukan kerja profesi:

1. Pengambilan gambar yang berhubungan dengan pimpinan BAZNAS RI, hanya dilakukan dalam satu kali saja, sehingga tidak akan ada pengulangan jika terjadi kesalahan
2. Dalam pembuatan profil perusahaan terdapat beberapa kendala seperti lokasi dan orang-orang yang bersangkutan dalam video, sehingga membuat produksi menjadi lama
3. Peralatan yang memiliki kerusakan, seperti tripod, membuat liputan membutuhkan *effort* yang lebih
4. Jaringan yang sedikit lama pada perusahaan membuat *capture footage* menjadi terhambat

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Setiap kendala yang akan dihadapi oleh pasti akan terdapat jalan keluar untuk mengatasinya. Dalam kesempatan ini, praktikan mengatasi kendala yang dihadapi dengan cara:

1. Dalam mengatasi kendala tersebut, praktikan dan tim akan berusaha mengambil dengan teliti dan lebih hati-hati dalam mengambilnya. Sehingga tidak akan terjadi atau meminimalisir kesalahan tersebut.
2. Dengan kendala tersebut, praktikan dan tim akan mengatur waktu, dengan cara mengambil gambar yang sekiranya bisa di ambil di hari itu. Sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.
3. Dengan peralatan seadanya, praktikan tetap mencoba untuk mengambil gambar semaksimal mungkin. Praktikan juga mencoba menggunakan tripod walaupun membutuhkan *effort* yang lebih
4. Saat jaringan pada perusahaan sedikit terlambat, praktikan mencoba untuk mengatasinya dengan menggunakan data pribadi yang dimiliki.